



**KONDISI SOSIAL EKONOMI WANITA PENAMBANG PASIR DI DESA LENEK DAYA
KECAMATAN AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

Rohmiati Amini¹⁾ & Baiq Salkiah²⁾

^{1,2} FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

email: ¹rohmiati.amini@yahoo.co.id & ²baiq_salkiah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penarikan informan dilakukan sampai mencapai titik jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan sistem analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengujian terhadap keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian, kondisi sosial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal wanita penambang pasir masih rendah, sebagian besar hanya tamat SD dan paling tinggi hanya tamat SMP. Interaksi sosial wanita penambang pasir berjalan baik, tercermin dari keterlibatannya dalam kegiatan arisan, kegiatan kerohanian, serta sifat tolong menolong antar warga. Kondisi ekonomi wanita penambang pasir dapat dilihat dari, pendapatan keluarga yang masih rendah, sehingga untuk mendapat tambahan penghasilan mereka harus mencari pekerjaan sampingan seperti buruh tani dan atau buruh serabutan.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Wanita Penambang Pasir, Pendapatan.

PENDAHUALUAN

Seiring adanya Perkembangan jaman membawa banyak perubahan terhadap segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah pertambahan penduduk sehingga terjadi konversi lahan pertanian menjadi pemukiman.

Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur secara geografis memiliki tanah yang sangat subur, sehingga masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani. Seiring dengan bertambahnya penduduk, lahan pertanian digunakan untuk pemukiman. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya lahan pertanian. Sempitnya lahan pertanian tanpa diimbangi dengan intensifikasi lahan pertanian akan menyebabkan rendahnya produksi pertanian. Penurunan produksi pertanian akan berdampak pada penurunan pendapatan pertanian, dan pada akhirnya akan menyebabkan taraf kehidupan petani di pedesaan umumnya menjadi menurun.

Adanya kemajuan jaman mengakibatkan wanita yang telah menikah

secara kultural akan mengalami perubahan status sosial di lingkungannya. Perempuan tidak hanya dianggap sebagai '*konco wingking*' (berada di belakang suami dalam segala hal). Kenyataannya peran wanita dipandang cukup besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari segi ekonomi. Apabila pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri pada umumnya terdorong untuk ikut mencari nafkah, karena tuntutan ekonomi keluarga. Ini juga terjadi pada sebagian ibu rumah tangga di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmal Kabupaten Lombok Timur.

Wanita pedesaan khususnya keluarga miskin menganggap bekerja merupakan suatu keharusan. Kenyataan yang mereka hadapi dengan segala risiko bekerja, meski upah kecil, jam kerja tinggi, dan fasilitas kerja yang kurang memadai, semuanya akan dilakukan demi mencari nafkah bagi keluarga. Desakan ekonomi dan tuntutan hidup yang besar menyebabkan



wanita harus bekerja di luar rumah dengan tidak meninggalkan peranannya sebagai istri dalam keluarga. Persepsi bahwa wanita hanya berperan di sektor domestik kian lama kian luntur, mereka mulai bergerak ke permukaan dan memasuki sektor publik yang merupakan aplikasi peran ganda.

Rendahnya tingkat pendidikan kaum perempuan di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur rendah, sehingga mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang hanya mengandalkan kekuatan fisik semata.

Banyaknya sungai membawa berkah tersendiri bagi masyarakat Desa Lenek Daya, karena di samping sebagai sumber air untuk pertanian, di sungai juga terdapat material pasir yang berlimpah. Banyaknya permintaan pasir mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai penambang pasir guna menambah pendapatan keluarga.

LANDASAN TEORI

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

a. Kondisi Sosial Masyarakat

Dalyono dalam Juariyah (2010), menyatakan kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. kondisi social masyarakat mempunyai indikator, yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise, keluarga, dan organisasi.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Menurut Mulyono Sumardi dan Han Pieter Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010), kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, yang disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pembawa status. Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan dan kepemilikan asset serta pinjaman.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotongroyongan dan kekeluargaan. Menurut Yayuk Yuliati yang dikutip Zaenal Arifin (2004), kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Aspek sosial ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Mubyanto: 2001).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Denrich Suryadi, 2004)

Peran ganda bagi seorang ibu rumah tangga meliputi:

1. Peran publik, yaitu segala aktivitas ibu rumah tangga yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan,
2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan istri dalam mengurus pekerjaan rumah tangga termasuk mengurus keluarga.
3. Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga

Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja

- a. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar.
- b. Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

Penambangan Pasir

Penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Penambangan pasir adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas). penambangan pasir juga bisa diartikan sebagai mengambil dari dangkal untuk dinaikkan ke atas dengan menggunakan alat manual atau mesin (<http://www.hukumpertambangan.com>)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, kemudian mengolah data, menyajikan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi (Nasir: 2014).

Populasi dari penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai penambang pasir yang ada di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, jumlah yang digunakan sebagai informan sebanyak 5 orang, dengan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: (1) Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dilapangan, (2) Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden maupun dengan tokoh masyarakat (3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui foto, literatur atau sumber tertulis yang ada kaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif, terdiri dari tiga hal utama yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman dan Miles: 2007)



Validitas Data

Keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Maleong, 2010). Teknik triangulasi dengan metode dalam penelitian ini menggunakan dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dengan jalan mencari informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara. (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, langkah ini dilakukan terhadap lima informan ibu rumah tangga penambang pasir dimana metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi wanita penambang pasir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Informan

Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mewakili (representatif) yang berjumlah lima wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

2. Karakteristik Informan

Penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi wanita yang bekerja sebagai penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Dalam Penelitian ini karakteristik yang diamati adalah karakteristik tentang umur, pendidikan, penghasilan wanita penambang pasir.

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasar Umur, Pendidikan dan penghasilan Informan

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Penghasilan(bulan)
1	Papuk Arsi	42	Tidak Tamat SD	Rp. 600.000
2	Papuk Respi	40	Tamat SD	Rp. 690.000
3	InakErni	34	Tamat SMP	Rp. 750.00,-
4	Inak Atun	32	Tamat SMP	Rp. 770.00,-
5	Inak Sahran	30	Tamat SMP	Rp. 800.000,-

(Sumber Data: Data Primer 2018)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa umur informan masih tergolong usia produktif. Tingkat pendidikannya masih rendah, sehingga hanya bisa mengerjakan pekerjaan informal yang hanya mengandalkan kekuatan fisik. Penghasilan informan juga dipengaruhi usia, semakin tua, maka pendapatannya semakin berkurang. Selain mencari pasir para wanita di Desa Lenek Daya juga mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu sebagai buruh tani dan buruh serabutan.

Kondisi Sosial Wanita Penambang Pasir

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang tingkat pendidikan wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang diwakili oleh lima informan di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Informan

No.	Hasil Wawancara	Kode Informan
1	Mengenai pendidikan wanita penambang pasir disini tidak tinggi bu, <u>sebagian</u> besar hanya SD saja, banyak juga yang tidak lulus, seperti saya pada saat kelas empat SD saya keluar. <u>karena</u> tersandung oleh biaya sekolah yang dirasa sangat berat pada waktu itu.	PA
2	Pendidikan wanita di desa Lenek Daya, pada saat saya sekolah dulu masih banyak warga masyarakat yang miskin, sehingga tidak ada biaya untuk sekolah. Saya hanya lulus SD, ingin melanjutkan ke SMP tetapi sekolah itu kan butuh biaya sementara dulu keadaan orang tua pas-pasan dan anaknya banyak	PR
3	Karena pekerjaan orang tua saya dulu hanya sebagai buruh, <u>petani</u> . Dengan penghasilan pas-pasan, sedangkan anaknya empat sehingga saya hanya bisa sekolah sampai SMP, impian untuk menjadi guru <u>terpaksa</u> harus terkubur.	IE
4	Jaman saya masih kecil, masyarakat didesa saya <u>memandang</u> perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, karena kalau sudah menikah hanya mengurus anak dan memasak. Sekolah saya hanya tamat SMP saja, lalu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga	IA
5	Pada saat saya sekolah dulu masih banyak warga masyarakat yang miskin, sehingga tidak memiliki pikiran untuk sekolah tinggi, alhamdulillah saya bisa menamatkan SMP. Karena tuntutan <u>ekonomi</u> kami "diharuskan" untuk bekerja dalam rangka mencukupi kebutuhan keluarga.	IS

(Sumber: Data Primer, 2018)



Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan wanita penambang pasir disebabkan faktor kemiskinan dan kurang adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi wanita (masalah gender). Masyarakat berpendapat wanita tidak perlu pendidikan tinggi, karena kalau sudah menikah nanti sibuk mengurus pekerjaan domestik. Rendahnya pendidikan menyebabkan mereka hanya bisa bekerja disektor informal, cuma mengandalkan kekuatan fisik yang pendapatannya relatif kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka hidup dalam kemiskinan.

Hal di atas sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan. Kaum miskin terperangkap dalam satu siklus yang tidak berujung bahkan akan memperparah kemiskinannya. Pendidikan merupakan salah satu cermin kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasannya semakin luas sehingga mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang membutuhkan *skill*. Orang yang tingkat pendidikan rendah mengakibatkan seseorang sulit bersaing dalam mencari pekerjaan formal, mereka hanya bisa bekerja dibidang informal yang pengasilannya kecil, tidak bisa mencukupi kebutuhan , sehingga hidup dalam lingkaran kemiskinan.

Menurut UU No. 13 tahun 2003, usia produktif ada pada umur 15 tahun – 64 tahun. Panca Mandala Putra (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang negatif terhadap curahan jam kerja. Dimana semakin bertambah umur responden akan semakin bertambah curahan jam kerja. Tetapi pada sektor informal, pada suatu titik umur responden, curahan jam kerja akan berkurang seiring dengan bertambahnya umur responden. Ini juga terjadi pada wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang dilakukan wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, yaitu interaksi dalam masyarakat, kegiatan arisan, Pengajian.

Tabel 3. Hasil Wawancara Dengan Informan Tentang Aktivitas Sosial

No.	Hasil Wawancara	Kode Informan
1.	Walaupun kami tidak ada hubungan keluarga tetapi kami saling membantu apabila ada tetangga yang sedang mengalami musibah, misalnya ada tetangga yang keluarganya mengalami sakit atau mengalami kesulitan termasuk kesulitan keuangan. Untuk mempererat tali siraturahmi saya juga mengikuti kegiatan arisan yang diadakan sebulan sekali dan mengikuti pengajian di masjid yang diadakan setiap malam jumat di Masjid Nurul Wathan yang terletak di Desa Lenek Daya.	PA
2.	Kehidupan di desa saya sangat rukun dan selalu tolong menolong, saya selalu berkunjung ke tetangga yang sedang mengalami musibah. Apabila saya punya uang lebih dan ada tetangga yang memerlukannya uang, maka saya akan meminjamkan uang tersebut. Kegiatan sosial saya meliputi: 1). Arisan yang diadakan sekali dalam sebulan dimana tempat arisannya di rumah orang yang baru dapat arisan, 2). Pengajian yang diadakan setiap malam jumat di Masjid Nurul Wathan yang terletak di Desa Lenek Daya.	PK
3.	Di desa saya masyarakatnya hidup rukun dan selalu tolong menolong apabila ada tetangga yang sakit atau ada musibah. Saya juga mengikuti arisan yang diadakan setiap awal bulan dan setiap malam jumat saya juga mengikuti pengajian di Masjid Nurul Wathan yang terletak di Desa Lenek Daya.	IE
4.	Kehidupan didesa saya sangat rukun dan saling tolong menolong apabila ada tetangga yang sakit atau mendapat musibah kita selalu menjenguk. Saya juga mengikuti kegiatan arisan didesa yang diadakan sebulan sekali. Walaupun badan merasa lelah akibat bekerja seharian, tetapi saya selalu mengikuti pengajian yang diadakan setiap malam jumat di Masjid Nurul Wathan yang terletak di Desa Lenek Daya.	IA
5.	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya rukun, saling membantu apabila ada tetangga yang sedang mengalami musibah. Saya juga mengikuti kegiatan arisan diadakan sebulan sekali di desa saya. Menurut saya kegiatan ini penting untuk mempererat tali silaturahmi dan juga dapat digunakan untuk menabung. Saya juga mengikuti pengajian di masjid yang diadakan setiap malam jumat di Masjid Nurul Wathan yang terletak di Desa Lenek Daya, untuk menambah ilmu agama	IS

(Sumber: Data Primer, 2018)

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa wanita yang bekerja sebagai penambang pasir di Desa Lenek Daya



Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur melakukan aktivitas sosial: 1). Terjadinya interaksi yang baik, baik dengan sesama teman seprofesi maupun masyarakat yang lainnya, 2). Ada kegiatan arisan yang dilakukan sebulan sekali, 3). Kegiatan Kerohanian, yang diadakan di masjid yang diadakan setiap malam jumat. Kegiatan sosial ini sangat penting selain dapat digunakan sebagai ajang tali silaturahmi juga dapat digunakan untuk menambah wawasan.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan pendapat Aristoteles, yang mengatakan manusia adalah “*Zoon Politicon*” (hewan yang bermasyarakat), yang artinya manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan.

Kondisi Ekonomi Wanita Penambang Pasir

Wanita penambang pasir di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel tidak hanya bekerja sebagai penambang pasir disungai tetapi juga mempunyai pekerjaan sampingan, misalnya sebagai buruh tani, buruh serabutan. Hal ini dilakukan karena pendapatan dari menambang pasir kecil, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengingat para suami juga berprofesi sebagai buruh tani atau pencari pasir yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penghasilan ibu-ibu rumah tangga dari mencari pasir lebih rendah dibanding pendapatan kaum lelaki. Hal ini disebabkan karena faktor fisik dan sebelum pergi ke sungai ibu ibu harus menunaikan kewajiban domestiknya . Bapak-bapak pergi kesungai jam 8 pagi, sang istri biasanya jam 10 atau 11. Ibu-ibu lebih memilih untuk tidak melakukan aktivitas penambangannya ketika turun hujan, karena jalannya licin serta takut akan bahaya longsor. Hasil dari penambang pasir dikumpulkan berkelompok, biasanya terdiri 5 orang, kalau sudah terkumpul 1 truk kemudian dijual, biasanya sudah ada langganannya. Harga pasir sebesar Rp. 400.000,- /truk. Penghasilan rata-rata perorang sebesar Rp.20.000/hari, hal ini disebabkan para ibu rumah tangga pulang

Vol.13 No.5 Desember 2018

kerumah tidak bisa berlama-lama bekerja disungai, karena sekitar jam 3 sore guna mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hasil wawancara kepada informan tentang pendapatan sebagai penambang pasir

Tabel 4. Hasil Wawancara Kepada Informan Tentang Penghasilan

No.	Unit Informasi	Kode Informan
1.	Hasil dari mencari pasir dikumpulkan berkelompok yang terdiri dari 5 orang. Dalam 4 hari bisa terkumpul 1 truk dan dijual Rp. 400.000/truk bu. Rata-rata penghasilan saya Rp.20.000,-/hari. Saya menerima uang tidak tiap hari, sehingga saya mencari pekerjaan lainnya seperti buruh serabutan yang bisa mendapatkan uang ketika pekerjaan sudah selesai, hasilnya untuk beli beras.	PA
2.	Sebetulnya saya ingin berdagang di rumah, tetapi gimana lagi...saya tidak punya modal. Sawah juga saya tidak punya. Saya hanya punya tenaga, sehingga saya memutuskan bekerja sebagai penambang pasir. suami saya juga sebagai penambang pasir yang penghasilannya kecil tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Rata-rata penghasilan saya Rp. 20.000,-/hari, sehingga untuk mendapat penghasilan tambahan, saya menjadi buruh serabutan bu.	PK
3.	Saya sudah bekerja 10 tahun sebagai pencari pasir. Kalau musim hujan jalannya licin jadi ibu-ibu tidak berani pergi kesungai, takut kalau longsor. Dengan pendapatan Rp. 20.000,-/hari jelas tidak mencukupi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Untuk menambah penghasilan saya bekerja sebagai buruh tani bu.	IE
4.	Pekerjaan utama saya adalah sebagai penambang pasir. Pendapatan kecil saya rata-rata Rp 20.000,-/hari. makanya saya mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh tani atau menjadi buruh serabutan agar keluarga saya bisa makan.	IA
5.	Saya harus mencari pekerjaan sampingan bu, karena pekerjaan menambang pasir hasilnya Rp 20.000/hari. Itupun hasilnya tidak diterima tiap hari menunggu ada orang yang membeli pasir.	IS

(Sumber : Data Primer, 2018)

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa penghasilan wanita penambang pasir rendah, kisaran Rp. 20.000,-/hari, itupun tidak setiap hari diterima. Ini membuat mereka berusaha mencari pekerjaan sampingan misalnya sebagai buruh tani atau buruh serabutan yang penghasilannya dapat diterima saat itu juga agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Alasan istri mencari pekerjaan sampingan disebabkan penghasilan suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan penghasilan istri dari pekerjaan utama juga kecil. Berhubung tingkat pendidikan suami istri rendah, maka walaupun suami istri bekerja maka pendapatan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



yang diterima kecil, karena mereka hanya bisa bekerja di sector informal yang hanya mengandalkan kekuatan fisik, sehingga mereka harus mencari pekerjaan sampingan agar mendapatkan tambahan penghasilan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial wanita penambang pasir di Dasa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dari interaksi sosial kemasyarakatan, pendidikan, Kegiatan arisan, Kegiatan kerohanian. Pendidikan formal wanita penambang pasir masih rendah, sebagian besar sampai tingkat Sekolah Dasar, sebagian kecil tamat SMP. Kegiatan arisan dilakukan sebulan sekali sedangkan kegiatan kerohanian berupa pangajian yang diadakan setiap malam jumat di Masjid Nurul Wathan Desa Lenek Daya. Interaksi sosial wanita penambang pasir baik itu dengan sesama penambang atau dengan masyarakat umum, berjalan baik tidak pernah terjadi masalah. Kondisi ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kondisi ekonomi wanita penambang pasir di Dasa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dari pendapatan keluarga wanita penambang pasir yang diperoleh masih kecil, untuk menambah penghasilan mereka mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dan buruh serabutan.

Saran

1. Bagi Wanita penambang pasir supaya dapat mengembangkan potensi lain, misalnya membuat makanan dari bahan pangan lokal seperti ubi dan nanas yang banyak dihasilkan di Lombok Timur.
2. Pemerintah daerah sebaiknya memberikan pelatihan tentang membuat makanan ringan berbasis bahan pangan lokal agar wanita penambang pasir bisa mendapatkan

tambahan pendapatan sehingga bisa mensejahterakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineke Cipta.
- [2] Denrich, Suryadi. 2004. *Gambaran konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Artikel 1.
- [3] Dody Pranata. 2014. *Analisis Tingkat Upah, Pendidikan, Umur, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga, Terhadap Curahan Jam Kerja Sektor Informal Di kota Semarang* (Skripsi)
- [4] Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah
- [5] Mada Univercity press.
- [6] Ken Suratayah & Sunarru Samsi. 1999. *Wanita, Kerja, dan Rumah Tangga*. Pusat Penelitian Kependudukan. UGM. Yogyakarta
- [8] Mathew, B., Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi.ed): UI Press.
- [9] Nasir M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [10] Lexy J Moleong. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [11] Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas
- [12] Indonesia Press
- [13] Sulistiyono Dwi. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir Di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Skripsi)
- [14] Titi Suestri. 2001. *Kegiatan Ekonomi Pekerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Rumah Tangga di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- [15] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan



-
- [16] Yayuk, Yuliati & Mangku.2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama.
(<http://www.hukumpertambangan.com>)